

**PENGUKURAN PEFORMANSI PEMASOK PADA RANTAI PASOK SAYUR
ORGANIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN SOCR (SCHEDULE ORDER TO
CUSTOMER REQUEST)**

(STUDI KASUS: CV. KURNIA KITRI AYU FARM MALANG)

**MEASUREMENT OF SUPPLIER PERFORMANCE IN ORGANIC VEGETABLE
SUPPLY CHAIN USING SOCR ASSESSMENT (ORDER SCHEDULE TO CUSTOMER
REQUEST)**

(CASE STUDY: CV. KURNIA KITRI AYU FARM OF MALANG)

Zubdatul Asror^{1*}, Anas Tain², Nur Ocvanny Amir³

^{1*23}Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

*Penulis korespondensi: zubdah.zubdatul.asror@gmail.com

ABSTRACT

CV. Kurnia Kitri Ayu Farm has a problem to fulfill the target of consumer demand, faced in a situation where the number of vegetable products with the demand for the sale of vegetables are sometimes not balanced. The aim of this research is 1) To know the flow of organic vegetable supply chains at CV. Kurnia Kitri Ayu Farm, and 2) To Analyze the level of performance suppliers organic vegetables (Group of Women's Farmer (KWT) and CV. Kurnia Kitri Ayu Farm). The sample in this research is using the "snowball sampling" method. An analysis of the level performance using the Delivery performance approach by the calculation method Scheduled Order to Customer Request (SOCR). The results of this research show that (1) Organic vegetable supply chain flow consists of goods flow, money flow and information flow including in good categorized conditions (2) KWT performance based on an average SOCR value of 79.48%, SOCR value was KWT Angrek (89.53%) and the lowest was KWT Melati Wangi (66.63%), while the SOCR CV value. CV. Kurnia Kitri Ayu Farm as a supplier that is 96.73% with a very good category.

Keywords: Performance, Supply Chain, Organic Vegetables, SOCR

ABSTRAK

CV. Kurnia Kitri Ayu Farm mengalami permasalahan memenuhi target permintaan konsumen, dihadapkan pada situasi dimana jumlah produk sayur dengan jumlah permintaan sayur yang dijual terkadang tidak seimbang. Tujuan dari penelitian 1) Mengetahui aliran rantai pasok sayur organik di CV. Kurnia Kitri Ayu Farm. 2) Menganalisis tingkat performansi pemasok sayur organik (Kelompok Wanita Tani (KWT) dan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm). Prosedur pengambilan sampel dengan metode "snowball sampling". Analisis tingkat performansi menggunakan pendekatan analisis *Delivery performance* dengan perhitungan metode *Scheduled Order to Costumer Request* (SOCR). Hasil penelitian menunjukkan (1) Aliran rantai pasok sayur organik terdiri dari aliran barang, aliran uang dan aliran informasi termasuk dalam kondisi yang berkategori baik (2) Performansi KWT berdasarkan nilai rata-rata SOCR sebesar 79,48%, nilai SOCR adalah KWT Angrek (Desa Pagelaran) (89,53%) dan terendah adalah

KWT Melati Wangi (Desa Celumprit) (66,63%), sedangkan nilai SOCR CV. Kurnia Kitri Ayu Farm sebagai pemasok yaitu 96,73% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Performansi, Rantai Pasok, Sayur Organik, SOCR

PENDAHULUAN

Produk pertanian organik berupa sayuran merupakan salah satu produk pertanian organik yang paling disukai oleh konsumen setelah beras, artinya sayuran dianggap sebagai salah satu kebutuhan utama sebagai bahan pangan (Muljaningsih, 2011). Sistem pertanian organik menjadi kecenderungan dalam produksi sayur. Sebagian dari produsen sayur organik sudah terakreditasi sebagai kebun sayur organik (Poerwanto & Susila, 2014). Devi (2015) menyatakan alasan terbesar yang mendasari keputusan konsumen dalam membeli sayuran organik, karena motivasi pembelian yang meliputi kebiasaan konsumsi keluarga, kebiasaan membeli di lokasi yang dipilih, meningkatkan kesehatan, dan mendapatkan manfaat (nutrisi) yang lebih, merupakan salah satu faktor yang mendorong konsumen untuk memutuskan membeli sayuran organik. Pasokan sayur organik perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan akan sayur di masyarakat. Menurut Diana *et al.*, (2016) dalam studi kasusnya manajemen rantai pasok merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, karena pada dasarnya manajemen rantai pasok memperhatikan bagaimana proses barang hingga sampai ke tangan konsumen dengan memperhatikan kualitas barang, seperti daya tahan, keutuhan barang, waktu respon pemesanan.

Manajemen rantai pasok juga menekankan kepada kualitas pelayanan yang difasilitasi kepada pelanggan seperti waktu dan efisiensi tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kegiatan rantai pasok agar dapat berjalan sebagai mana mestinya dalam mewujudkan tujuan perusahaan, maka diperlukan pengukuran yang jelas dan terukur untuk setiap elemen yang terlibat dalam rantai pasok tersebut. *Key Performance Indicator* (KPI) perlu ada pada aktifitas rantai pasok yang spesifik, mulai dari kinerja *supplier*, kinerja bagian pembelian, kinerja *part supply*, kinerja *warehouse* material dan kinerja *delivery*. Indikator kinerja inilah yang nantinya akan didapat acuan yang jelas dalam melihat kekuatan rantai pasok (Agustina, 2015).

CV. Kurnia Kitri Ayu Farm adalah perusahaan kecil atau usaha milik keluarga yang mengembangkan budidaya pertanian organik. Permasalahan yang dialami yaitu memenuhi target permintaan konsumen, perusahaan dihadapkan pada situasi dimana jumlah produk sayur dengan jumlah permintaan sayur yang dijual terkadang tidak seimbang, perusahaan mengalami kekurangan dan kelebihan persediaan sayur. Kinerja rantai pasok sayur organik yang efektif dan efisien diperlukan guna menjaga kontinuitas produk, maka dari itu perlu adanya pengukuran performansi pemasok dalam kegiatan rantai pasok yang sesuai agar kegiatan bisnis tetap berlangsung dan mendapat keuntungan. Pengukuran performansi pemasok menggunakan metode perhitungan SOCR digunakan oleh (Suparno, 2004) dan (Amir, *et al* 2014) pada penelitiannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian mengenai Analisis Performansi dalam Rantai Pasok Sayur Organik di CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang dengan harapan dapat membantu permasalahan dalam pemenuhan target permintaan yang dialami perusahaan. Penelitian ini bertujuan; 1) Mengetahui aliran rantai pasok sayur organik di CV. Kurnia Kitri Ayu Farm, dan 2) Menganalisis tingkat performansi pemasok sayur organik (KWT dan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Kurnia Kitri Ayu Farm yang berlokasi di Jl. Rajawali No. 10 Kecamatan Sukun Kabupaten Malang Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm merupakan salah satu usaha yang membudidayakan sayuran dengan sistem pertanian organik dan menjalin kemitraan dengan petani juga dengan distributor dan industri pengolaha (industri rumahan) yang mana memiliki permasalahan kekurangan dan kelebihan pasokan sayur dalam kegiatan bisnis perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel awal penelitian adalah pemilik usaha CV. Kurnia Kitri Ayu Farm menggunakan metode teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling* dengan pertimbangan responden yang dipilih adalah yang mengetahui kegiatan rantai pasok usaha dan juga dianggap sebagai *key informant*, sedangkan sampel lainnya didapat dari informasi sampel awal. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan metode “*snowball sampling*” mengikuti aliran komoditas. Analisis hubungan kemitraan dan juga melihat performansi pasokan, responden yang dipilih hanya yang memiliki kemitraan tetap dengan usaha yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data terdiri dari data primer diperoleh dari identifikasi lapang berupa dokumentasi, observasi langsung pada usaha penelitian dan wawancara narasumber menggunakan kuesioner yang terkait dengan rantai pasokan. Data sekunder diperoleh dari data yang tidak langsung berupa literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Informasi dan data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan mengetahui informasi kondisi aliran rantai pasok sayur organik. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis tingkat performansi pemasok. Analisis tingkat performansi pemasok pada rantai pasok sayur organik menggunakan pendekatan analisis *Delivery performance* dengan perhitungan metode *Scheduled Order to Costumer Request* (SOCR) untuk mengukur kemampuan pemasok dalam mengirim bahan yang diminta.

Delivery performance dapat digunakan untuk mengukur kinerja pengiriman dari pemasok kepada perusahaan mitranya sebagai acuan dalam mengevaluasi kegiatan rantai pasok. Menurut Suparno (2004), tingkat performansi pemasok dapat dilakukan dengan pendekatan analisis *Delivery performance* yang dilakukan melalui perhitungan dengan metode *Scheduled Order to Costumer Request* (SOCR). Rumus menghitung SOCR sebagai berikut:

$$SOCR = \frac{OSCRD}{TOS} \times 100\%$$

Keterangan:

SOCR	= <i>Scheduled Order to Costumer Request</i> / kinerja pemasok berdasarkan jumlah sayur yang dikirim sesuai dengan jumlah permintaan dan jadwal pengiriman (%)
OSCRD	= <i>Order Scheduled to the Costumer's Request Delivery Date</i> / jumlah pesanan sayur yang dapat dikirim sesuai permintaan yang telah dijadwalkan (Kg)
TOS	= <i>Total Order Scheduled</i> / total jumlah pesanan yang dijadwalkan (KG)

Indikator hasil perhitungan tingkat performansi pemasok (Naftalin, 2015), yaitu:

Sangat Buruk	: 0% - 20%
Buruk	: 20,01% - 40,01%
Cukup Baik	: 40,02% - 60,02%
Baik	: 60,03% - 80,03%
Sangat Baik	: 80,04% - 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aliran Rantai Pasok Sayur Organik CV. Kurnia Kitri Ayu Farm

1. Aliran Produk atau Aliran Barang

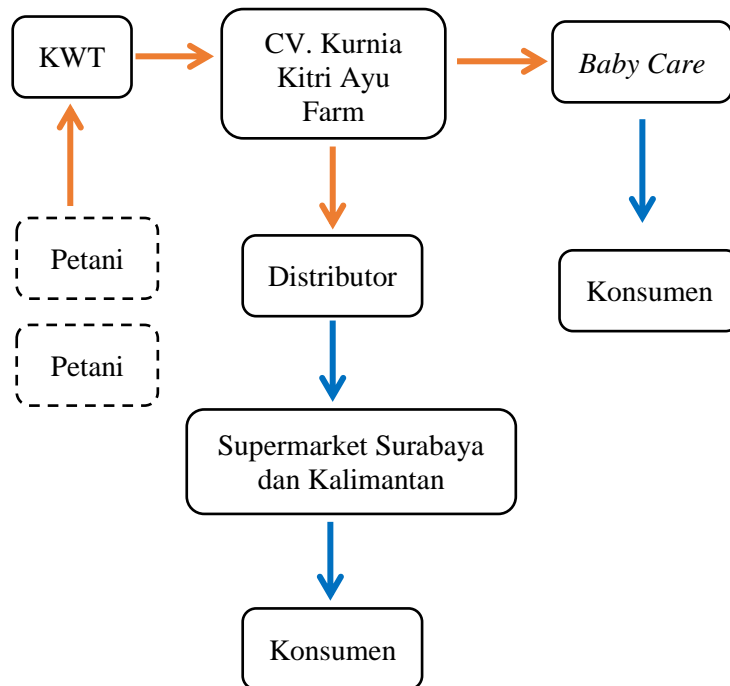
Aliran produk sayur organik berawal dari petani mitra selanjutnya dikumpulkan kepada KWT yang bertanggung jawab terhadap pemasaran hasil produksi sayur organik petani anggotanya. Produk sayuran dari KWT dialirkan kepada Kurnia Kitri Ayu Farm selaku perusahaan distributor yang akan mengemas serta memasarkan sayur organik. Terdapat tiga pihak rantai pasok yang membeli sayur organik dari Kurnia Kitri Ayu Farm. Pihak pertama merupakan pihak yang bermitra dengan perusahaan yaitu *Baby Care* atau perusahaan bubur bayi. Industri ini setelah memberi sayur organik dari pemasok selanjutnya akan mengolah sendiri bahan baku menjadi produk unggulan perusahaan. Pihak selanjutnya adalah distributor yang nantinya mengirimkan sayur kepada supermarket luar kota. Distributor ini merupakan mitra Kurnia Kitri Ayu Farm tapi bersifat tidak tetap. Distributor akan mengalirkan produk sayurnya pada supermarket luar kota seperti supermarket Surabaya dan supermarket Kalimantan. Pihak ketiga tidak memiliki hubungan kemitraan dengan Kurnia Kitri Ayu Farm yaitu konsumen rumah tangga yang dekat dengan tempat perusahaan sayur organik. Berikut penilaian dari masing-masing indikator aliran produk atau alira barang:

a. Indikator Ketepatan Penyediaan atau Pengiriman Sayur Organik

Hasil penilaian indikator didapat sebanyak 85,71 persen responden menyatakan penyediaan atau pengiriman sayur organik sangat tepat waktu, selanjutnya sebanyak 14,29 persen responden menyatakan penyediaan dan pengiriman sayur organik sudah tepat waktu.

b. Indikator Kesesuaian Kuantitas dan Kualitas Sayur Organik

Hasil penilaian indikator diperoleh sebanyak 57,14 persen responden merasa kuantitas dan kualitas produk yang diterima cukup sesuai dengan harapan, sisanya sebanyak 42,86 persen responden menyatakan kuantitas dan kualitas produk yang diterima sangat sesuai dengan harapan. Aliran produk atau alitrn barang sayur organik dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Pola Aliran Produk dalam Rantai Pasok Sayur Organik

2. Aliran Uang

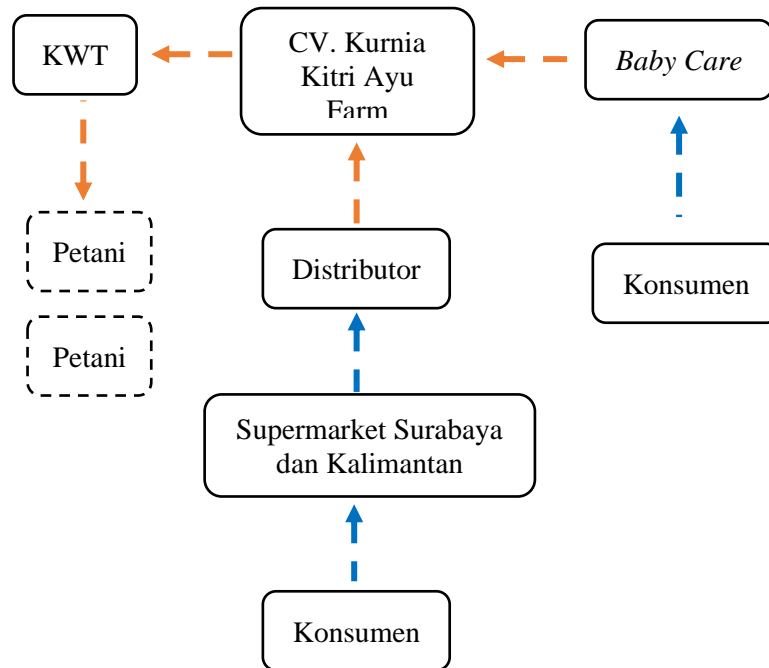
Aliran uang rantai pasok sayur organik dimulai dari konsumen sampai petani mitra Kurnia Kitri Ayu Farm. Arah panah aliran uang berlawanan dengan arah panah aliran produk, dikarenakan pembayaran diawali oleh pembeli atau pelanggan yaitu konsumen lalu mengikuti aliran rantai pasok. Pemasok akan mendapat nota penjualan setelah melakukan pengiriman. Nota penjualan tersebut dapat ditukarkan dengan uang tunai yang jumlahnya sesuai dengan yang tertera. Proses pembayaran dilakukan secara tunai oleh semua pihak yang terlibat sesuai jadwal pembayaran yang disepakati. Hasil perhitungan analisis indikator-indikator aliran uang pendapat responden dalam rantai pasok sayur organik sebagai berikut:

a. Indikator Ketepatan Pembayaran pada Transaksi Sayur Organik

Hasil Analisis dari indikator diperoleh sebanyak 42,86 persen responden menyatakan bahwa pembayaran kurang tepat waktu dan tepat jumlah. Sisanya sebanyak 28,57 persen responden ada yang menyatakan pembayaran sudah tepat waktu dan tepat jumlah terdiri dari perusahaan bubuk bayi dan distributor. Pendapat responden selanjutnya sebanyak 28,57 persen menyatakan pembayaran tepat waktu dan tepat jumlah.

b. Indikator Kepuasan Sistem Pembayaran dalam Transaksi Sayur Organik

Hasil analisis indikator didapat sebanyak 57,14 persen responden menyatakan bahwa sangat puas terhadap sistem pembayaran karena pembayaran dilakukan sesuai ketentuan dan secara langsung untuk beberapa pembelian kedepan. Pendapat responden sebanyak 28,57 persen menyatakan tidak puas karena pembayaran terlalu lama dari kesepakatan, sedangkan sebesar 14,29 persen menyatakan puas karena pembayaran sesuai kesepakatan. Aliran uang sayur organik dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Pola Aliran Uang dalam Rantai Pasok Sayur Organik

3. Aliran Informasi

Aliran informasi sayur organik terjadi pada konsumen, retail, perusahaan rumahan, distributor (pedagang besar), *Manufacture* (KKAF), dan *Supplier* (KWT). Aliran Informasi sayur organik sudah menerapkan arus dua arah. Penyampaian informasi dari konsumen ke *manufacture*, *retailer*, dan distributor mengenai status ketersediaan dan jumlah sayur, kualitas sayur, serta tampilan fisik sayur organik. Informasi dari distributor, *retail*, perusahaan rumahan (*Baby Care*) kepada *manufacture* meliputi kualitas produk yang diinginkan, status pengiriman, banyaknya pesanan yang harus dipenuhi serta jadwal pengiriman atau pengambilan sayur organik. Selanjutnya penyampaian informasi dari *manufacture* kepada KWT sebagai perwakilan petani mitra yaitu berkaitan dengan harga sayur, waktu panen, kualitas dan kuantitas sayur organik. Komunikasi penyampaian informasi dilakukan melalui pertemuan rutin juga penyampaian menggunakan telpon seluler. Hasil perhitungan kondisi aliran informasi dalam rantai pasok sayur organik melihat dari beberapa indikator penilaian didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Indikator Frekuensi dan Kecepatan Penyampaian Informasi

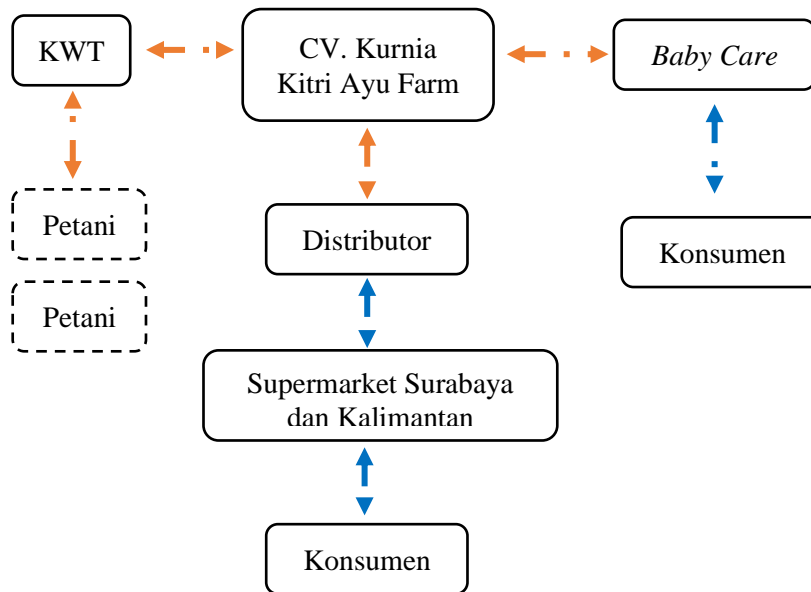
Hasil penilaian indikator diperoleh sebanyak 67,14 persen responden berpendapat bahwa aliran informasi dalam rantai pasok sayur organik terjadi secara terus-menerus dan cepat dalam penyampaiannya, sedangkan sebesar 42,86 persen menyatakan aliran informasi sesuai dengan adanya perubahan yang terjadi.

b. Indikator Keakuratan Penyampaian Informasi

Hasil analisis didapatkan bahwa 71,43 persen responden menyatakan setiap pihak yang terlibat dalam rantai pasok menerima informasi yang cukup akurat. Hasil selanjutnya sebesar 28,57 responden menyatakan setiap pihak dalam kegiatan rantai pasok menerima informasi sangat akurat,

c. Indikator Keterbukaan Informasi

Hasil penilaian indikator persentase yang diperoleh sebesar 100 persen dimana seluruh responden yang terlibat dalam rantai pasok sayur organik menyatakan ketersediaannya dalam berbagi informasi yang dibutuhkan. Aliran Informasi sayur organik dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Pola Aliran Informasi dalam Rantai Pasok Sayur Organik

Tingkat Performansi Pemasok Sayur Organik Kelompok Tani Wanita dan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm dan Kemitraan Rantai Pasok

Tingkat performansi pemasok dianalisis menggunakan rumus SOCR (*Schedule Order to Costumer Request*) yang berguna untuk melihat persentase kemampuan pemasok dalam memenuhi permintaan pasar yang telah disepakati dalam perjanjian. Data yang digunakan menggunakan data persediaan atau data pengiriman sayur organik selama tahun 2019 yaitu data pada bulan Januari 2019 sampai Desember 2019. Hasil dari perhitungan nilai *Schedule Order to Costumer Request* adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Performansi Pemasok KWT berdasarkan *Schedule Order to Costumer Request* (SOCR)

Tingkat Performansi Pemasok Kelompok Wanita Tani berdasarkan *Schedule Order to Costumer Request* (SOCR) dapat lihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Nilai *Schedule Order to Costumer Request* Pemasok KWT

No.	Pemasok (KWT)	Niali SOCR (%)	Kriteria Tingkat Performansi
1	KWT Melati Wangi (Desa Celumprit)	66,63	Baik
2	KWT Melati (Desa Pagelaran)	82,28	Sangat Baik
3	KWT Anggrek (Desa Pagelaran)	89,53	Sangat Baik
Rata-Rata		79,48	Baik

Berdasarkan Tabel 2 nilai *Schedule Order to Costumer Request* performansi KWT dengan nilai terbanyak yaitu KWT Anggrek yang berada di Desa pagelaran dengan persentase nilai sebesar 89,53% dan memiliki kriteria tingkat performansi sangat baik. Nilai ini menunjukkan bahwa KWT melaksanakan kinerja secara baik yaitu melakukan pengiriman serta memenuhi permintaan pesanan sesuai jadwal yang telah disepakati dan juga sesuai kesepakatan jumlah pesanan sayur organik. Wibowo (2015) berpendapat kepuasan merupakan prediktor kinerja, karena kepuasa memiliki korelasi moderat dengan kinerja, tinggi rendahnya kepuasa akan berpengaruh dengan kinerja.

Nilai persentase terendah dimiliki oleh KWT Melati Wangi yang berada di Desa Celumprit dengan presentase nilai SOCR sebesar 66,63 persen memperoleh kriteria tingkat performansi baik. KWT melati wangi memiliki tingkat performansi rendah dari ketiga KWT yang lain karena belum bisa memenuhi permintaan sesuai kesepakatan. Kondisi ini terjadi dikarenakan anggota KWT hanya memasok sayur organik sesuai dengan keadaan sayur yang tersedia dilahan, anggota kelompok tani juga merasa harga yang diperoleh dari perusahaan kurang memuaskan para petani. Hal ini mengakibatkan jumlah sayur yang dibutuhkan perusahaan terpenuhi namun tidak mencapai target. Hasil ini sejalan dengan penelitian Robbin & Judge (2015) yang menyatakan ada beberapa respons terhadap ketidakpuasan yaitu; keluhan, suara, kesetiaan dan pengabaian.

2. Tingkat Performansi CV. Kurnia Kitri Ayu Farm berdasarkan *Schedule Order to Costumer Request* (SOCR)

Tingkat peformansi CV. Kurnia Kitri Ayu Farm dinilai oleh perusahaan mitranya yaitu perusahaan bubur bayi (*Baby Care*) dengan metode penilaian *Schedule Order to Costumer Request* (SOCR). Perhitungan menggunakan metode ini yaitu jumlah pesanan sayur yang dapat dikirim sesuai permintaan yang telah dijadwalkan (Kg) dibagi total jumlah pesanan yang dijadwalkan (KG) kemudian akan dikalikan 100% dan diperoleh persentase kinerja dari tiap-tiap pemasok. Penilaian dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Nilai *Schedule Order to Costumer Request* Pemasok CV

No.	Pemasok	Niali SOCR (%)	Kriteria Tingkat Performansi
1	CV. Kurnia Kitri Ayu Farm	95,73	Sangat Baik

Pengukura tingkat performansi dengan metode perhitungan SOCR pada CV. Kurnia Kitri Ayu Farm dinilai berdasarkan Tabel 3 diperoleh persentase penilaian sebesar 95,73% dengan

kriteria tingkat performansi menunjukkan kinerja perusahaan sangat baik. CV. Kurnia kitri ayu mampu menyediakan dan memasok sayur organik yang dibutuhkan perusahaan. Selama tahun 2019 hampir setiap bulannya CV. Kurnia Kitri memasok sayur pada perusahaan bubur bayi sesuai dengan permintaan. Penilai dari analisis penilaian tingkat performansi CV. Kurnia Kitri Ayu Farm adalah *Baby Care* (perusahaan rumahan bubur bayi) yang merupakan mitra beli juga mitra tetap CV. Kurnia Kitri Ayu Farm.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu aliran produk sayur organik bergerak dari petani mitra kemudian kepada KWT dan dialirkan kepada Kurnia Kitri Ayu Farm, lalu mengalir ke Baby Care dan distributor. Aliran keuangan arah alirannya berbanding terbalik dengan aliran produk. Aliran informasi bergerak dari mitra perusahaan yang mengalir kepada CV. Kurnia Kitri Ayu lalu bergerak ke pemasok dan begitu sebaliknya. Tingkat performansi pemasok tertinggi yaitu KWT Anggrek dengan persentase 89,53% memiliki kriteria tingkat performansi sangat baik karena melakukan pengiriman serta memenuhi permintaan pesanan sesuai kesepakatan. KWT Melati Wangi memiliki tingkat performansi rendah dengan presentase nilai SOCR sebesar 66,63 persen karena belum bisa memenuhi permintaan sesuai kesepakatan. Sedangkan nilai SOCR CV. Kurnia Kitri Ayu Farm sebagai pemasok yaitu 96,73% dengan kategori sangat baik.

Saran

Melihat dari kondisi, diketahui antara pemasok KWT dan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm belum memiliki kesepakatan kontraktual tertulis, ada baiknya anggota kemitraan rantai pasok perlu membuat kesepakatan kontraktual tertulis ataupun MOU (*Memorandum of Understanding*) berdasarkan permasalahan. Membuat beberapa kebijakan bertujuan sebagai upaya pemenuhan hak-hak kedua belah pihak agar menjadi ikatan berdasarkan hukum yang berlaku juga memudahkan proses pembatalan suatu kesepakatan apabila terjadi pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. (2015). Rancangan Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Barang Passthrough Di Pt. Indonesia Nippon Seiki Dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard. *MIX*, VI(2), 219–233.
- Amir, N. O., Syafrial, & Koestiono, D. (2014). Analisis Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management) Komoditas Pisang Mas Kirana (Kasus Pada Asosiasi Petani Pisang Mas Sridonoretno, Kec. Dampit, Kab. Malang). *Habitat*, XXV(1).
- Devi, S. R. M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen. *AGRIC*, 27(1), 60–67.
- Diana, I. D., & et al. (2016). Analisis Rantai Pasok Sosis Food Industries dari Produsen sampai Konsumen Di Kota Bandung (Studi Kasus PT. Kemfood Cabang Kota Bandung).

Muljaningsih, S. (2011). Preferensi Konsumen dan Produsen Produk Organik di Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 14(4), 1–5.

Naftalin, R. (2015). *Analisis Manajemen Rantai Pasok Sayur Organik Brokoli (Brassica oleracea L) pada Perusahaan Penyedia Sayuran Organik Kota Batu*. Universitas Brawijaya. Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/130567/>

Poerwanto, R., & Susila, A. D. (2014). *Teknologi Hortikultura* (1st ed.). Bogor: IPB Press.

Robbin, & Judge. (2015). *Perilaku Organisasi* (16th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Suparno. (2004). Model dan Pengukuran Kinerja Supply Chain. *Journal Optima*, 1(1).

Wibowo. (2015). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.